

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah melalui pembahasan panjang pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bertabarruk bukan hanya berlaku kepada nabi saja, melaikan kepada orang shalih seperti wali dan kepada orang yang memiliki kemuliaan ilmu seperti guru, habaib maupun yang lainnya. Banyak sekali hadis yang menerangkan tentang amaliyah bertabarruk serta terdapat bukti yang kuat berupa hadis-hadis nabi yang sanad dan matanya berkualitas shahih maupun hasan, serta rowi-rowi hadis yang terkenal ke tsiqoh an nya dan juga terdapat atsar sahabat, tabii'in maupun qaul ulama' yang mendukung bahwa Tabarruk adalah suatu hal pengharapan, dan doa kepada allah yang disandarkan kepada Nabi, hingga orang orang shalih seperti wali, ulama, kiai, habaib, guru maupun kepada orang tua kita sen diri melalui amaliyah-amaliyah yang kita perbuat kepada mereka.

*Pertama*, Sikap yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang mencium tangan, mencium tangan adalah sebuah tindakan sebagai bentuk penghormatan, keta'dziman kepada seseorang atas kemuliaan yang dimiliki. Seperti yang dimaksud dalam hadis diatas adalah al-rabdah bersumpah dengan keduatanganya yang ia keluarkan dengan mendekap kedua tangan salamah al-akwa'seraya berkata dengan kedua tanganku aku berjanji kepada Rasulullah SAW. kemudian dijelaskan juga dalam hadis bahwa sayyidah fatimah mencium tangan rasulullah sayyidah fatimah bangkit dan menyambut rasulullah dengan mencium tangannya ketika baru datang menghampiri sayyidah fatimah, lalu sayyidah fatimah mendudukan rasulullah. Dari hadis tersebut tindakan mencium tangan makna dasar yaitu pengharapan ridho kepada allah melalui kemuliaan orang tersebut baik dari segi keilmuannya, maupun wujud rasa ta'dzim dan penghormatan sebagai sarana mendekatkan diri kepada allah terhadap orang-orang yang dicintai oleh allah serta orang-orang yang memiliki kedudukan yang tinggi disisinya.

*Kedua*, Adapun perilaku tabarruk dalam penelitian ini yang ditinjau melalui hadit-hadis nabi tentang bertabarruk

mencium tangan seperti yang dicontohkan para sahabat maupun tabi'in pada hadis diatas diterangkan bahwa seseorang yang diampuni dosanya karena dari keduanya ketika bertemu kemudian dari keduanya bersalaman kemudian dari mereka berdua sebelum berpisah dosa-dosanya telah diampuni oleh Allah, kemudian kemuliaan rasulullah yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit yang dilakukan oleh sahabat hanzhalah yang pernah dipegang ubun-ubunya oleh rasulullah dengan mengucapkan "*barakallah fik*" lantas orang tersebut bertabarruk dengan telapak tangan rasulullah dengan mengucapkan penisbatan kepada telapak tangan rasulullah untuk menyembuhkan penyakit. dari hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa mencium tangan bukanlah hanya sekedar tindakan yang Cuma-Cuma, melainkan sebuah tindakan yang didalamnya terdapat maksud serta tujuan tertentu seperti bertabarruk.

Adapun tabarruk sendiri berasal dari kata *al-Barakah*. Arti *al-Barakah* adalah tambahan dan perkembangan dalam kebaikan (*az-Ziyadah Wa an-Nama' Fi al-Khair*). Selain itu *Barakah* memiliki banyak pengertian yaitu:

1. *Barakah* (kebaikan) dalam harta adalah ketika bertambah banyak dan digunakan dalam ketaatan kepada Allah.
2. *Barakah* dalam keluarga adalah ketika anggotanya berjumlah banyak dan berakhlak mulia.
3. *Barakah* dalam waktu adalah lamanya masa dan terselesaikan semua urusan dalam masa yang ada.
4. *Barakah* dalam kesehatan adalah kesempurnaan dalam kesehatan itu sendiri. Barakah dalam umur adalah panjang usia dan banyak beramal baik dalam rentang usia yang panjang tersebut.
5. *Barakah* dalam ilmu adalah ketika ilmu itu semakin bertambah banyak dan diamalkan serta bermanfaat untuk orang banyak.

Dengan demikian barakah itu adalah laksana pundi-pundi kebaikan (*Jawami' al-Khair*) dan berlimpahnya nikmat yang diperoleh dari Allah. Dari penjelasan ini dipahami bahwa makna Tabarruk adalah: "*Thalab Ziyadah al-Khair Min Allah*". Artinya: mencari kebaikan dengan bertambahnya kebagusan dari Allah. Dari sekian banyak perkara yang Allah jadikan sarana bagi seseorang untuk memperoleh barakah dari-Nya

adalah bertabarruk dengan para Nabi, wali, dan melalui para ulama yang mengamalkan ilmu-ilmunya (al-'Ulama al-Amilin), serta dengan orang-orang saleh.

**Ketiga**, Dengan amaliyah demikian berharap barokah akan memberikan sebuah atsar atau hikmah dan kita bisa belajar banyak terkait tentang bersalaman dengan mencium tangan orang shalih atau guru atas dasar bertabarruk. Karena atas semua yang kita lakukan pasti ada hikmah yang akan dituai. Seperti makna tabarruk sendiri yaitu “bertambahnya suatu kebaikan” adapun manfaat dan tujuannya dengan mengkorelasikan mencium tangan sebagai sarana *tabarruk* yaitu:

1. **Pertama**, sesosok manusia yang berilmu dan mengamalkannya akan memiliki keutamaan sebuah bentuk penghormatan, hal demikian terjadi seperti ketika sahabat abdullah bin abbas dimuliakan oleh Sahabat Umar yang ditunjuk langsung untuk menunjukkan kecerdasannya dalam menafsirkan alqur'an
2. **Kedua**, hal demikian juga dapat menunjukkan bahwa tingkat level ketawadhu'an seorang yang berilmu dihadapan siapapun bukan hanya kepada Allah, melainkan kepada manusia bahkan hewan sekalipun. Karena semakin seseorang bertawadhu' maka semakin tinggi pula derajat mulia disisi Allah. Seperti kata-kata “barang siapa bertawadhu' maka Allah akan meninggikan derajat orang tersebut”
3. **Ketiga**, saling belajar mengintropeksi serta mentarbiyah diri sendiri agar senantiasa bertawadhu' kepada semua makhluk, karena berangkat dari situ sebuah sarana untuk menghilangkan sifat egois, serta kesombongan diri

Karena, dari bertabarruk kepada Nabi, para ulama', kiai, habaib, maupun guru bukan ajang untuk kesombongan dan gila kehormatan. Akan tetapi bertabarruk melalui bersalaman dengan mencium tangan merupakan sebuah tindakan, serta doa berupa amaliyah dan semata-mata mencari ridho Allah, dan semata-mata sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah bukan penyembahan kepada Nabi, maupun ulama' tetapi penyandaran do'a kepada orang yang mulai disisi Allah seperti keterangan diatas baik kepada Nabi Muhammad,

kepada Sahabat, Orang-orang shalih ,wali-wali Allah, kemudian orang yang berilmu seperti Guru.

Jadi, bertabarruk dengan bersalaman mencium tangan seorang yang berilmu ataupun orang-orang shalih lainnya bukanlah tindakan yang syirik, tetapi sebuah pengharapan dan do'a kepada Allah dengan berharap apa yang telah dilakukan Allah meridhoi sehingga Allah menurunkan rahmat bagi hambannya.

## B. Saran

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian bersalaman dengan mencium tangan guru terkhusus pada lingkungan akademisi baik diponpes, maupun disekolah umum dengan dikaitkan dengan hadis hadis nabi dengan memperdalam metode pentakhrijan hadis. Selanjutnya, peneliti juga dapat melakukan penelitian dengan mengembangkan dan menggabungkan unsur sosial yang terkandung didalamnya dengan mengumpulkan hadis-hadis yang bertema *hablumminannas* dengan metode studi hadis tematik.